

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DALAM MENGGAMBAR DAN LITERASI SERTA KEWIRAUSAHAAN NUGGET DAUN SINGKONG BAGI IBU – IBU PKK

Teguh Santoso^{1*}, Samel Tomaso^{2**}, Dio Ramdan³, Semmi Iba⁴, Siti Nuriyah Topan⁵, Anamaria Manggaprouw⁶, Demelia Artika Jelita T Wonggor⁷, Susana Yanti Wonggor⁸, Anida Wanimbo⁹, Demianti Suga¹⁰, Ina Monalisa Atai¹¹

* Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Papua Barat

** Pendidikan Sains, Universitas/akademi/sekolah tinggi/instansi lainnya (12 pt)

ABSTRAK. Pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh kurangnya kreativitas anak-anak dalam menggambar serta keterbatasan kemampuan literasi baca, tulis, dan berhitung (Calistung) di Kampung Bowi Subur. Selain itu, ibu-ibu PKK di kampung tersebut belum memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan kreativitas anak, peningkatan kemampuan literasi dasar, serta pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal, yaitu pembuatan nugget daun singkong. Metode yang digunakan adalah partisipatif dengan melibatkan anak-anak sebagai subjek pada kegiatan menggambar dan literasi, serta ibu-ibu PKK pada kegiatan kewirausahaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan partisipasi aktif peneliti selama proses pelaksanaan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas menggambar pada 20 anak yang semula kesulitan dalam berekspresi visual, kini lebih percaya diri dan bervariasi dalam karya mereka. Kemampuan literasi baca, tulis, dan berhitung anak-anak juga meningkat secara signifikan melalui pembelajaran berbasis praktik langsung. Sementara itu, 10 ibu-ibu PKK berhasil memperoleh keterampilan baru dalam mengolah daun singkong menjadi nugget bernilai ekonomis serta menunjukkan antusiasme dalam memasarkan produk. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan anak dan kewirausahaan perempuan dapat berjalan selaras dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kreativitas Menggambar, Literasi, Kewirausahaan*

Pendahuluan

Kampung Bowi Subur memiliki potensi besar dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Anak-anak Sekolah Dasar di kampung ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas seni, khususnya menggambar. Kegiatan menggambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mampu melatih koordinasi motorik halus, menumbuhkan daya imajinasi, dan mengekspresikan gagasan secara visual. Penelitian menyebutkan bahwa kegiatan menggambar berperan dalam mengembangkan kreativitas, kecerdasan emosional, dan keterampilan berpikir kritis anak usia sekolah dasar (Husnu, 2020;

Supriyadi, 2018). Melalui kegiatan ini, anak-anak di Bowi Subur diharapkan dapat memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dan keterampilan berpikir kreatif yang mendukung proses pendidikan formal.

Selain aspek kreativitas, tantangan lain yang dihadapi adalah kemampuan literasi dasar, khususnya membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Tidak sedikit anak di wilayah perdesaan yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi pelajaran di sekolah. Literasi dasar merupakan fondasi utama dalam pendidikan, sehingga penguatan kemampuan Calistung menjadi keharusan. Sejak tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mendorong peningkatan budaya membaca dan numerasi di semua jenjang (Kemendikbud, 2016; Kemendikbud, 2019; Kemendikbud, 2020). Studi lain menunjukkan bahwa penguatan literasi dasar pada anak dengan kesulitan belajar memerlukan pendekatan kontekstual dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ariyana, 2019; Mulyani, 2017).

Pengembangan literasi dan kreativitas anak-anak tidak bisa dipisahkan dari dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Peran organisasi perempuan seperti PKK sangat penting dalam memberikan dukungan belajar di rumah sekaligus membangun suasana literasi di lingkungan sekitar. PKK bukan hanya berperan dalam pendidikan anak, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Herlina (2019) menegaskan bahwa PKK memiliki fungsi strategis dalam menggerakkan potensi keluarga, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi produktif. Dengan dukungan ibu-ibu PKK, kegiatan pendampingan belajar anak di Kampung Bowi Subur dapat berlangsung lebih intensif dan berkesinambungan, sehingga meningkatkan keterampilan literasi anak-anak yang mengalami kesulitan.

Di samping itu, pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan daun singkong sebagai bahan pangan olahan. Daun singkong merupakan sumber gizi tinggi yang mudah dijumpai dan murah harganya. Inovasi pengolahan daun singkong menjadi nugget adalah contoh konkret diversifikasi pangan lokal bernilai ekonomi (Dianovita, 2020; Nurjanah et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa nugget berbahan daun singkong dapat diterima secara organoleptik dari segi rasa, tekstur, dan

aroma, serta mengandung nilai gizi yang bermanfaat bagi kesehatan (Fitria, 2018). Usaha ini dapat dijadikan produk unggulan PKK yang berpotensi dipasarkan secara luas dengan kemasan menarik.

Dengan demikian, sinergi antara pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar, peningkatan literasi dasar bagi anak yang mengalami kesulitan, serta penguatan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan nugget daun singkong dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Anak-anak di Kampung Bowi Subur mendapatkan stimulasi pendidikan yang berkualitas, sementara ibu-ibu PKK memperoleh peluang ekonomi yang nyata dari pemanfaatan sumber daya lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat (UNESCO, 2017; Bappenas, 2018). Program ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan terpadu yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di kampung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatoris (Participatory Action Research/PAR). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan menggambarkan fenomena, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan kreativitas anak, peningkatan kemampuan literasi Calistung, serta pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK. Model ini relevan digunakan dalam konteks pemberdayaan masyarakat, karena mampu mengintegrasikan aspek pendidikan dan ekonomi berbasis potensi lokal.

Penelitian dilaksanakan di Kampung Bowi Subur Distrik Masni Kabupaten Manokwari, sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan pendidikan dan ekonomi keluarga. Subjek dalam pengabdian kreativitas menggambar dan Literasi Calistung adalah Anak-anak Sekolah Dasar di Kampung Bowi Subur yang berjumlah: 20 orang anak usia 7–12 tahun. Sedangkan Subjek dalam pengabdian kewirausahaan adalah Ibu-ibu PKK Kampung Bowi Subur dengan jumlah: 15 orang.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Partisipasi Aktif. Observasi: digunakan untuk mengamati kegiatan menggambar dan literasi dasar anak-anak, termasuk respons, kreativitas, dan kemampuan dalam Calistung. Wawancara: dilakukan dengan guru, orang tua, dan pengurus PKK untuk memperoleh informasi terkait tantangan dan dukungan terhadap kegiatan pendidikan dan kewirausahaan. Dokumentasi: berupa foto kegiatan menggambar, literasi, serta pelatihan kewirausahaan nugget daun singkong. Partisipasi aktif: peneliti bersama anak-anak dan ibu PKK ikut terlibat langsung dalam kegiatan, baik dalam sesi pembelajaran maupun praktik pembuatan produk.

Teknik analisis data dalam pengabdian ini yaitu dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: Reduksi data (menyortir informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), Penyajian data (mengelompokkan hasil berdasarkan tema: kreativitas menggambar, literasi Calistung, dan kewirausahaan), Penarikan kesimpulan/verifikasi (menentukan temuan utama yang mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Bowi Subur). Untuk Keabsahan Data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan berbagai pihak (anak, guru, orang tua, ibu-ibu PKK). Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak

Berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan dilakukan, 20 anak di Kampung Bowi Subur cenderung menggambar dengan pola yang sederhana dan seragam, misalnya hanya menggambar rumah, gunung, atau pohon tanpa variasi. Sebagian besar anak juga menunjukkan keraguan dalam memilih warna dan kurang percaya diri untuk memperlihatkan hasil karyanya. Namun, setelah dilakukan pendampingan melalui permainan warna, latihan menggambar bebas, dan pemberian contoh visual, anak-anak mulai menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi. Mereka berani membuat gambar dengan objek bervariasi seperti hewan, pemandangan, dan tokoh kartun, serta menggunakan kombinasi warna yang lebih berani.

Hasil wawancara dengan guru pendamping menunjukkan bahwa kegiatan ini membuat anak-anak lebih termotivasi dan rajin membawa perlengkapan menggambar sendiri ke sekolah. Guru juga mengamati adanya peningkatan interaksi positif antar siswa ketika mereka saling berbagi ide menggambar. Melalui partisipasi aktif peneliti, anak-anak diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil gambarnya, yang menambah rasa percaya diri mereka.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi Baca, Tulis, dan Berhitung

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 20 anak peserta kegiatan masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Mereka terbata-bata ketika membaca kalimat sederhana, menulis huruf sering terbalik, serta lambat dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Setelah dilakukan kegiatan literasi seperti membaca bersama, menulis kata/kalimat pendek, serta berhitung dengan benda konkret (biji-bijian, batu kecil, atau alat peraga sederhana), kemampuan mereka mengalami peningkatan.

Dari wawancara dengan orang tua, sebagian menyatakan bahwa anak-anak kini lebih sering membaca di rumah dan mulai terbiasa menulis catatan kecil. Bahkan, beberapa orang tua mengaku senang karena anak-anak mereka mulai bisa membantu menghitung hasil jualan sederhana di rumah. Selama partisipasi aktif peneliti, anak-anak diajak untuk membaca cerita rakyat lokal, menuliskan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana, serta menyelesaikan soal berhitung melalui permainan edukatif. Kegiatan ini terbukti membuat anak lebih antusias dan termotivasi.



Gambar 2. Pembelajaran Baca, Tulis dan Berhitung

3. Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK

Pada kegiatan kewirausahaan, hasil observasi menunjukkan bahwa 10 ibu-ibu PKK mengikuti pelatihan pembuatan nugget daun singkong dengan penuh antusias. Mereka aktif bertanya tentang cara menjaga rasa, tekstur, serta daya tahan produk. Selama kegiatan, terlihat bahwa sebagian besar ibu dapat dengan cepat menguasai teknik dasar pembuatan nugget, dari persiapan bahan, pengolahan adonan, hingga penggorengan dan pengemasan.

Hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK mengungkapkan bahwa mereka merasa kegiatan ini bermanfaat karena dapat membuka peluang usaha baru. Beberapa ibu bahkan menyatakan keinginan untuk mencoba menjual nugget daun singkong di lingkungan sekitar. Dari sisi partisipasi aktif peneliti, peneliti tidak hanya mendampingi teknis pembuatan, tetapi juga memberikan simulasi perhitungan harga pokok produksi sederhana dan strategi pemasaran. Respon masyarakat sekitar saat mencicipi produk juga positif, menunjukkan bahwa nugget daun singkong berpotensi diterima pasar.



Gambar 3. Kewirausahaan Pembuatan Nagget dari Daun Singkong

- a. Langkah – langkah pembuatannya
- b. Bahan yang dibutuhkan
- c. Kegiatnaya di kantor apa
- d. Kapan dilaksnakanya dan pukul berapa

Hasil observasi, wawancara, dan partisipasi aktif peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata bagi anak-anak maupun ibu-ibu PKK. Pada aspek kreativitas menggambar, stimulasi yang diberikan mampu membuka potensi anak untuk berekspresi lebih bebas. Temuan ini memperkuat pendapat Husnu (2020) bahwa kegiatan menggambar efektif dalam menumbuhkan imajinasi dan kepercayaan diri anak.

Dalam aspek literasi, peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang dicapai anak-anak membuktikan bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) efektif untuk mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2016; 2019; 2020) yang menekankan pentingnya pembiasaan literasi berbasis konteks keluarga dan masyarakat. Partisipasi aktif peneliti dalam menghadirkan kegiatan literasi berbasis cerita rakyat lokal juga sesuai dengan pendekatan literasi budaya yang menekankan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari anak.

Sementara itu, kegiatan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK berhasil menumbuhkan keterampilan baru dan semangat untuk berwirausaha. Observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis, wawancara memperlihatkan motivasi berusaha, dan partisipasi peneliti dalam pendampingan perhitungan biaya produksi serta pemasaran menambah wawasan praktis bagi peserta. Hal ini mendukung penelitian Dianovita (2020) bahwa produk nugget daun singkong tidak hanya diterima secara organoleptik, tetapi juga berpeluang sebagai usaha rumah tangga.

Secara umum, penggabungan data observasi, wawancara, dan partisipasi aktif peneliti memperkuat kesimpulan bahwa pengembangan kreativitas anak dan literasi dasar, jika dipadukan dengan pemberdayaan ekonomi melalui PKK, dapat menghasilkan sinergi yang berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan pandangan Herlina (2019) bahwa PKK berfungsi sebagai penggerak pembangunan keluarga dalam bidang pendidikan dan ekonomi, serta sejalan dengan visi Bappenas (2018) mengenai pembangunan manusia dan penguatan potensi lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Bowi Subur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas anak-anak maupun ibu-ibu PKK. Pertama, pada aspek kreativitas menggambar, sebanyak 20 anak menunjukkan perkembangan kemampuan dalam berekspresi melalui gambar, baik dari segi keberanian, variasi objek, maupun penggunaan warna. Hal ini membuktikan bahwa stimulasi dan pendampingan yang tepat mampu mengembangkan imajinasi serta rasa percaya diri anak.

Kedua, pada aspek literasi baca, tulis, dan berhitung, anak-anak yang semula masih mengalami kesulitan kini lebih lancar membaca, mampu menulis kalimat sederhana, serta

lebih cepat dalam melakukan perhitungan dasar. Peningkatan ini terjadi berkat pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dan pemanfaatan media konkret yang membuat anak lebih mudah memahami materi.

Ketiga, pada aspek kewirausahaan, 10 ibu-ibu PKK berhasil memperoleh keterampilan baru dalam mengolah daun singkong menjadi nugget bernilai ekonomis. Mereka tidak hanya memahami proses produksi, tetapi juga memiliki pengetahuan dasar mengenai pengemasan dan pemasaran. Antusiasme dan semangat ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan usaha berbasis pangan lokal di masa depan.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara terpadu dengan menysasar dua sasaran utama, yaitu peningkatan kapasitas anak dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan ekonomi bagi perempuan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga serta membuka peluang ekonomi baru berbasis potensi lokal.

Pustaka

- Ariyana, Y. (2019). Strategi peningkatan literasi dasar siswa SD di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 55–64.
- Bappenas. (2018). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dianovita, C. (2020). Penambahan tepung daun singkong pada pembuatan nugget jamur merang: Uji kesukaan dan mutu. *Jurnal Seni dan Hospitality Poltekba*, 4(1), 1–10.
- Fitria, R. (2018). Diversifikasi pangan lokal berbasis daun singkong: Analisis gizi dan potensi kewirausahaan. *Jurnal Gizi dan Pangan Lokal*, 13(2), 75–82.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Moderat*, 5(2), 201–212.
- Husnu, U. (2020). Analisis kreativitas kegiatan menggambar pada anak usia dini. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Indonesia (JM2PI)*, 1(2), 25–34.
- Kemendikbud. (2016). *Buku saku Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Kemendikbud. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP (Edisi 2)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA (Edisi Revisi 2020)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyani, E. (2017). Pendampingan literasi bagi anak dengan kesulitan belajar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 33–42.
- Nurjanah, S., Widodo, W., & Hasanah, N. (2019). Inovasi produk pangan berbasis daun singkong untuk pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 110–118.
- Supriyadi, A. (2018). Pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Anak*, 6(1), 15–22.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.